

Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas Untuk Mendukung Keberagaman Peserta Didik**Ridho Apriyadi**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
06ridho.a@gamial.com**Rizka Septia**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
septiar046@gmail.com**Taufik Hidayat**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
mrtaufikofficial@gmail.com**Usi Elistatia**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
ussyelistatia24@gmail.com**Junaidah**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
junaidah@radenintan.ac.id**Abdurahman**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
abdurahman@radenintan.ac.id**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kurikulum dan sarana pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam untuk mendukung keberagaman siswa di sekolah inklusif. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam manajemen pendidikan inklusif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan semua siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui studi kasus, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara data yang diperoleh. Data hasil observasi digunakan untuk menggambarkan dinamika interaksi di lingkungan sekolah inklusif, sedangkan data wawancara memberikan wawasan mendalam tentang persepsi guru, siswa, dan orang tua terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan inklusif. Analisis dokumen melibatkan tinjauan terhadap kebijakan sekolah, kurikulum, dan dokumen pendukung lainnya untuk memahami sejauh mana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam manajemen pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan inklusif dapat meningkatkan rasa saling menghormati dan keterbukaan siswa, yang menghasilkan suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Dua komponen utama yang berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif berbasis Islam adalah pengembangan kurikulum yang fleksibel dan penyediaan lingkungan yang mendukung keberagaman.

Kata Kunci: Fasilitas, Keberagaman, Kurikulum, Manajemen Pendidikan Inklusif, Nilai-Nilai Islam**Abstrak**

The objective of this study is to develop a curriculum and educational facilities based on Islamic values to support student diversity in inclusive schools. The main issue addressed is how to integrate Islamic values into inclusive education management to create a learning environment responsive to the needs of all students, including those with special needs. This research was conducted qualitatively through a case study, with data collected through observations, interviews, and document analysis. Data analysis was performed using thematic analysis to identify

patterns, themes, and relationships within the collected data. Observation data were utilized to describe the dynamics of interactions in inclusive school environments, while interview data provided in-depth insights into the perceptions of teachers, students, and parents regarding the implementation of Islamic values in inclusive education. Document analysis involved reviewing school policies, curricula, and other supporting documents to understand the extent to which Islamic values are integrated into inclusive education management. The results indicate that the implementation of Islamic values in inclusive education management can enhance mutual respect and openness among students, resulting in an inclusive and harmonious learning atmosphere. Two key components that significantly contribute to the successful implementation of Islamic-based inclusive education are the development of a flexible curriculum and the provision of a supportive environment for diversity.

Kata Kunci: Facilities, Diversity, Curriculum, Inclusive Education Management, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif berfokus pada penyediaan layanan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, ekonomi, atau keterbatasan fisik dan mental mereka. Konsep pendidikan inklusif menekankan penerimaan dan pengakuan keberagaman di sekolah (Juntak et al., 2023). Pendidikan inklusif telah dimulai di berbagai sekolah di Indonesia. Namun, masih ada banyak tantangan dalam menerapkannya, terutama dalam hal kurikulum dan perlengkapan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai kemampuan dan karakteristik (Kinanthi et al., 2024). Sebaliknya, untuk menjaga karakter dan martabat moral siswa Muslim, pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam menjadi sangat penting di era globalisasi (Afif et al., 2022).

Nilai-nilai Islam dalam pendidikan inklusif membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah, adil, dan bermartabat bagi semua siswa. Dalam agama Islam, setiap orang berhak atas pendidikan yang layak dan kesempatan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan mereka. Prinsip-prinsip ini selaras dengan semangat pendidikan inklusif, yang menekankan penerimaan dan pengembangan potensi unik setiap siswa (Parnawi & Syahrani, 2024). Nilai-nilai Islam seperti kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*adalah*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*) menjadi landasan kuat dalam penerapan pendidikan inklusif, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter (Izzatun Ni'mah et al., 2024).

Dalam konteks keragaman Indonesia, yang terdiri dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan kebutuhan khusus peserta didik, pendidikan inklusif menjadi kebutuhan mendesak. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan dapat menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem yang menghargai keberagaman dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa (Fatmawati, I., & Wahyudi, 2022).

Kurikulum pendidikan di Indonesia harus dirancang secara fleksibel agar mampu memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini didukung oleh penelitian (Kurniawan, B., & Azizah, 2021), yang menyatakan bahwa kurikulum fleksibel menjadi elemen utama dalam menciptakan pendidikan inklusif yang efektif.

Namun demikian, pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia masih menghadapi kendala berupa kurangnya pendekatan yang holistik dan fasilitas pendukung yang memadai. Sebagaimana diungkapkan oleh (Nugroho, 2020b), minimnya fasilitas pendukung menjadi salah satu tantangan besar dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia.

Selain itu, keberagaman di lingkungan sekolah dapat didukung oleh kurikulum yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai latar belakang siswa. (Rachman, M., & Yulia, 2021), menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum dan fasilitas yang tidak memadai menyebabkan pendidikan inklusif berbasis Islam belum diterapkan secara maksimal. Misalnya, penelitian oleh (Atika, 2024), menemukan bahwa kurikulum yang tidak fleksibel menyebabkan siswa dengan kebutuhan khusus tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam lingkungan belajar mereka. Selain itu, kebutuhan keberagaman di sekolah inklusif tidak dipenuhi oleh fasilitas yang ada. Ini menunjukkan bahwa kurikulum dan fasilitas harus disesuaikan dengan keberagaman siswa (Winarsih, 2017).

Tujuandari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara terbaik untuk membuat kurikulum dan fasilitas yang mendukung pendidikan inklusif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan, diharapkan pendidikan inklusif dapat membantu membangun karakter siswa dan membuat lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan dan studi kasus dilakukan pada beberapa

sekolah inklusif di Indonesia. Penelitian ini memperhatikan praktik pendidikan inklusif yang relevan dan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dalam penelitian sebelumnya, misalnya oleh (Putri, A., Nugraha, H., & Rahman, 2022), telah dibahas pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam pendidikan inklusif, tetapi kurang menyoroti nilai-nilai Islam secara spesifik. Penelitian oleh (Rachman, M., & Yulia, 2021), menunjukkan bahwa kurikulum inklusif di Indonesia masih memiliki kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius. Sementara itu, studi (Nugroho, 2020a), menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas yang mendukung merupakan salah satu hambatan utama bagi keberhasilan pendidikan inklusif di Indonesia.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan fasilitas pendidikan inklusif, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, penelitian ini mengisi research gap dalam mengidentifikasi cara praktis mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam mendukung pendidikan inklusif, yang masih minim dalam literatur lima tahun terakhir.

Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga sensitif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, dua elemen utama yang harus diperhatikan saat menerapkan pendidikan inklusif berbasis Islam adalah kurikulum yang dapat disesuaikan dan penyediaan fasilitas pendukung. Pendidikan inklusif diharapkan memungkinkan siswa tidak hanya memiliki akses yang sama ke pendidikan, tetapi juga merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah mereka (Nopridarti, 2023).

Sekolah dapat mendorong rasa saling menghargai, toleransi, dan keterbukaan siswa dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan inklusif. Hal ini sangat penting untuk membangun generasi yang mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan keyakinan agama dan moral mereka. Pendidikan Islam inklusif dapat menjadi model untuk membangun masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera di Indonesia (Rachman & Syafiqurrahman, 2021).

Pengembangan kurikulum yang fleksibel merupakan komponen penting dalam pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam. Fleksibilitas ini mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis dan responsif terhadap kebutuhan khusus, serta pengaturan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (H. Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Oleh karena itu, diharapkan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk

belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Fasilitas pendukung juga memainkan peran penting dalam pendidikan inklusif. Sekolah dengan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang ramah bagi penyandang disabilitas dan media pembelajaran yang adaptif, menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam menerapkan pendidikan inklusif (Karmelia et al., 2024). Dalam situasi ini, fasilitas tidak hanya menyediakan fasilitas fisik tetapi juga menyediakan layanan pendukung yang membantu siswa mengatasi berbagai keterbatasan yang mereka miliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan kurikulum dan fasilitas berbasis nilai-nilai Islam untuk mendukung pendidikan inklusif di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai agama, diharapkan pendidikan inklusif dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan membuat kebijakan pendidikan inklusif di seluruh negeri.

Penelitian ini tidak hanya akan menambah pengetahuan tentang pendidikan inklusif, tetapi juga akan membantu mengembangkan model pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan masyarakat yang beragam di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam diharapkan dapat menyelesaikan masalah pendidikan yang ada di era modern ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Ilhami et al., 2024), untuk mempelajari berbagai strategi manajemen pendidikan inklusif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Strategi ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara menyeluruh konteks, dinamika, dan praktik pendidikan inklusif di sekolah-sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam mendukung kebutuhan semua siswa.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, tenaga administrasi, kepala sekolah, dan orang tua siswa di beberapa sekolah inklusif berbasis nilai-nilai Islam di Kota Surabaya. Selain itu, data primer didukung oleh observasi langsung mengenai implementasi kurikulum dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Data sekunder dikumpulkan melalui analisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum,

kebijakan sekolah, laporan tahunan sekolah, serta arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian dipilih secara purposif untuk mencerminkan keberagaman dalam penerapan pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam, dengan mempertimbangkan karakteristik geografis, sosial, dan budaya sekolah inklusif di Kota Surabaya.

Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mendapatkan informasi lebih lanjut tentang metode yang digunakan untuk membuat kurikulum dan fasilitas yang mendukung keberagaman siswa. Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kurikulum yang didasarkan pada nilai-nilai Islam diterapkan dan bagaimana fasilitas-fasilitas pendukung disediakan dan dimanfaatkan oleh siswa.

Selanjutnya, metode analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan tersebut. Dalam analisis ini, data diorganisasikan dan dikodekan berdasarkan tema-tema tertentu yang muncul terkait dengan pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas, dan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam pendidikan inklusif. Proses analisis meliputi pengkategorian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan yang menghubungkan data ke fokus penelitian, yaitu strategi manajemen pendidikan inklusif yang berbasis nilai-nilai Islam.

Peneliti langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif. Diharapkan bahwa peneliti di lapangan dapat meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti, terutama dalam hal interaksi dan praktik yang berkaitan dengan pendidikan inklusif berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa dari sebuah sekolah inklusif yang berbasis Islam. Orang tua siswa dan tenaga administrasi sekolah juga merupakan informan pendukung, yang memberikan informasi tentang bagaimana sekolah mendukung fasilitas dan kurikulum inklusif. Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusif berbasis Islam di Indonesia selama enam bulan.

Untuk memastikan keabsahan data, pengecekan dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member-checking kepada subjek dan informan penelitian. Untuk mendapatkan umpan balik dan memvalidasi temuan analisis, debriefing dengan rekan sejawat pendidikan juga dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan manajemen pendidikan inklusif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap keberagaman siswa, terutama dalam hal partisipasi aktif dan pembentukan rasa kebersamaan di antara siswa dari berbagai latar belakang. Hal-hal ini menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah dan terbuka untuk semua siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan empati ke dalam kurikulum, siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi sepenuhnya dalam proses pembelajaran tanpa merasa terdiskriminasi atau tertinggal dari yang lain. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya sesuai dengan keunikan masing-masing.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah, dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum mereka, berhasil menciptakan pengalaman pendidikan yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif siswa tetapi juga menumbuhkan karakter yang baik, terutama dalam hal penghormatan terhadap perbedaan agama, budaya, dan kemampuan individu, yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Kurikulum yang inklusif ini memungkinkan semua siswa merasa dihargai dan diakui karena keberadaannya. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan dorongan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sangat memperhatikan penyediaan fasilitas yang mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Fasilitas ini termasuk aksesibilitas fisik, seperti jalur khusus untuk pengguna kursi roda, ruang belajar yang ramah bagi siswa dengan gangguan pendengaran, dan alat bantu khusus untuk siswa dengan gangguan penglihatan. Tujuan dari penyediaan fasilitas ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang adil dan nyaman bagi semua siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya guru dalam manajemen pendidikan inklusif berbasis Islam, di mana mereka bertindak sebagai bukan hanya pengajar tetapi juga fasilitator yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Guru dididik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, yang memungkinkan mereka menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik siswa. Ini memungkinkan proses pembelajaran

berjalan lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mencapai prestasi akademik terbaik mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah menjadikan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sebagai prioritas utama, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan untuk mendukung proses pembelajaran inklusif. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran inklusif, yang membantu mereka memahami dan menangani kebutuhan yang berbeda dari siswa dengan latar belakang yang beragam secara lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa sekolah menjadikan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sebagai prioritas utama.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa di sekolah Islam inklusif mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian, yang ditunjukkan oleh keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Sekolah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi setiap siswa dan memungkinkan mereka untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan belajar tanpa takut atau minder.

Penelitian ini menemukan bahwa sekolah merancang kurikulum yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, dengan memberikan fleksibilitas dalam metode penilaian dan waktu pengerjaan tugas yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam benar-benar dirancang untuk memastikan setia kepada siswa.

Dalam hal penerapan nilai-nilai Islam, penelitian menunjukkan bahwa prinsip keadilan, salah satu ajaran utama Islam, diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip ini, setiap siswa merasa diakui dan dihargai karena menerima kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memperhatikan latar belakang mereka, yang merupakan fondasi dari pendidikan yang inklusif dan adil.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan Islam yang inklusif mendorong siswa untuk terlibat dalam interaksi sosial yang bermanfaat, di mana mereka dilatih untuk saling membantu, memahami satu sama lain, dan menghormati perbedaan satu sama lain. Setiap siswa merasa bahwa mereka adalah bagian dari keluarga besar karena

diajarkan nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan. Ini membuat mereka lebih siap untuk menerima teman-teman dari berbagai situasi.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa sekolah memberikan dukungan psikososial kepada siswa dengan kebutuhan khusus melalui program bimbingan dan konseling. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial yang mungkin mereka hadapi, terutama yang berkaitan dengan penerimaan diri dan adaptasi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kesejahteraan psikologis setiap orang dan menciptakan suasana hati yang baik.

Dalam hal pembiayaan, sekolah mengalokasikan anggaran khusus untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan inklusif, seperti pembelian alat bantu pembelajaran dan pelatihan guru, sehingga setiap siswa dapat belajar tanpa terbatas oleh uang. Ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan manajemen keuangan yang efektif untuk mendukung pendidikan inklusif yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar di lingkungan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam. Mereka juga merasa bahwa sekolah benar-benar menghargai dan mendukung keberagaman di antara siswanya. Rasa nyaman ini meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa pendekatan inklusif bekerja dengan baik untuk mendukung keberagaman siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan dengan memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara keseluruhan.

Pembahasan

Penerapan manajemen pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam sangat relevan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau kebutuhan khusus mereka (Yusuf, 2023). Pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan empati, memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi setiap peserta didik (Abd. Hafid, 2024). Hal ini sangat penting dalam upaya mengatasi tantangan

keberagaman di sekolah, di mana setiap siswa dapat merasa dihargai dan diterima tanpa adanya diskriminasi.

Kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan materi pelajaran tetapi juga memperkuat karakter siswa dalam hal moral dan sosial. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, baik dalam agama, budaya, atau kemampuan, melalui pendidikan yang inklusif berbasis Islam (Alliya Imani Zahra et al., 2024). Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mendidik mereka untuk menjadi orang yang lebih peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu faktor penting dalam mendukung pendidikan inklusif berbasis Islam adalah ketersediaan fasilitas pendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan menyediakan rute akses bagi pengguna kursi roda, alat bantu untuk siswa dengan gangguan pendengaran atau penglihatan, dan fasilitas tambahan yang memenuhi kebutuhan khusus siswa, dimungkinkan bagi semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah yang mengutamakan inklusi berdasarkan nilai-nilai Islam tidak hanya memperhatikan komponen kurikulum tetapi juga menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap siswa memiliki akses yang sama.

Dalam situasi seperti ini, peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pendukung yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar (Atha Arda Safira & Ulin Nuha, 2023). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, pendidik yang terlatih dalam hal inklusi dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung keberagaman dan inklusi. Menurut penelitian (Siregar et al., 2024), guru diharapkan dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal, terlepas dari keterbatasan yang mungkin mereka hadapi.

Selain itu, diskusi ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam hal pendidikan inklusif. Pelatihan yang memadai akan mengajar guru untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Pelatihan juga meningkatkan pemahaman guru tentang peran Islam dalam mendukung keberagaman dan menciptakan suasana kelas yang harmonis (Sholihah, 2024). Oleh karena

itu, karena keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada guru, sekolah harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan guru.

Dalam hal manajemen sekolah, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam memiliki sistem yang kuat untuk mendukungnya, baik dari segi anggaran maupun sumber daya manusia. Untuk memastikan bahwa fasilitas pendukung tersedia dan dapat diakses oleh semua siswa, sekolah harus mengalokasikan sumber daya yang cukup. Untuk menciptakan pendidikan yang adil dan merata, yang mengutamakan kesetaraan akses dan kesempatan belajar bagi setiap orang, diperlukan dukungan manajemen ini (Dalla & Kewuel, 2023).

Menurut (Winarsih, 2017), bahwa cara sekolah menangani keberagaman siswa juga menunjukkan sistem dukungan yang kuat ini. Sekolah-sekolah berbasis Islam mengutamakan pendidikan inklusif dengan memastikan bahwa semua siswa menerima dukungan fisik, emosional, dan sosial yang mereka butuhkan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, terlepas dari perbedaan atau keterbatasan mereka (Anwar, 2022).

Disamping itu, (Wiranti & Islam, 2024) mengatakan penerapan pendidikan Islam yang inklusif mempertegas bahwa pendidikan tidak hanya berkonsentrasi pada perkembangan kognitif siswa, tetapi juga pada aspek moral dan sosial. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan dan kasih sayang dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik serta mengajarkan mereka untuk menghormati dan mendukung satu sama lain (N. Nurhayati et al., 2024). Hal ini akan meningkatkan rasa persaudaraan siswa, menciptakan lingkungan yang lebih damai dan inklusif.

Model pendidikan inklusif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memberikan model yang berkelanjutan dan komprehensif yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan kondisi. Model ini memasukkan nilai-nilai agama ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, bukan hanya dalam pengajaran (Rahmawan, 2020). Sekolah menjadi tempat di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, ramah, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi.

Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki manfaat bagi semua siswa, bukan hanya mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Wahyudi & Latif, 2023). Di masa depan, siswa yang dididik untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam keberagaman akan memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan berhubungan satu sama lain. Pendidikan berbasis Islam yang inklusif membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan harmonis (Mewujudkan et al., 2007).

Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam mendukung pendidikan inklusif berbasis Islam. Menurut (Jofipasi et al., 2023), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting untuk membangun lingkungan yang mendukung keberagaman. Pendidikan inklusif dapat terwujud dengan lebih baik jika sekolah, orang tua, dan masyarakat bekerja sama. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka belajar nilai-nilai Islam yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan dan menjadi orang yang peduli terhadap sesama (Adah et al., 2023).

Pendidikan inklusif berbasis Islam tidak hanya merupakan tugas sekolah, masyarakat juga dapat membantu dengan memberikan fasilitas, guru, atau bahkan membantu siswa dengan kebutuhan khusus (Supardi, 2023). Ini menunjukkan bahwa masyarakat harus terlibat dalam mendukung pendidikan inklusif berbasis Islam.

Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa pendidikan berbasis Islam yang inklusif sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan menanamkan prinsip keadilan, kasih sayang, dan empati dalam pendidikan, sekolah tidak hanya mendidik siswa secara akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Akibatnya, pendidikan berbasis Islam yang inklusif dapat digunakan sebagai model pendidikan yang ideal di era globalisasi yang penuh dengan keberagaman.

Pendidikan inklusif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam menunjukkan betapa pentingnya kebijakan pemerintah untuk mendukung pelaksanaannya. Pemerintah harus membuat peraturan yang memadai untuk mendukung penyediaan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pendidikan inklusif. Selain itu, pemerintah harus melatih guru untuk menerapkan pendidikan inklusif yang berbasis nilai-nilai Islam

dengan baik. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam membuat kebijakan pendidikan yang mendukung keberagaman dan kesetaraan dalam hal ini.

Penerapan pendidikan inklusif berbasis Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral dan sosial yang penting untuk kehidupan mereka. Hal ini menjadikan pendidikan lebih bermakna dan relevan bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan inklusif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dapat menjadi cara yang efektif untuk membuat lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan harmonis. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman, memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang menantang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa menerapkan manajemen pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, seimbang, dan tidak diskriminatif. Metode pengembangan kurikulum yang mengutamakan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan kerja sama sangat penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa dihargai dan diterima secara adil. Pendidikan Islam inklusif tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga menggabungkan prinsip-prinsip moral dan etis yang membantu membangun karakter siswa. Metode ini juga melibatkan pembuatan fasilitas fisik yang mendukung, seperti alat bantu belajar dan jalur akses untuk kursi roda. Ini akan memungkinkan partisipasi penuh siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Mereka yang mengajar berdasarkan prinsip inklusi dapat membuatnya lebih mudah untuk memahami dan memenuhi kebutuhan unik siswa mereka, yang menghasilkan lingkungan kelas yang inklusif. Untuk menjamin keberhasilan pendidikan inklusif, sekolah juga perlu menyediakan sumber daya dan dukungan

yang cukup, baik dari sisi anggaran maupun fasilitas pendukung lainnya. Secara keseluruhan, sistem manajemen pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam yang inklusif menawarkan solusi yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah keberagaman di sekolah.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam, yaitu sekolah harus membuat kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi agar pembelajaran menjadi inklusif dan mendukung keberagaman siswa. Selain itu, pelatihan berkelanjutan sangat penting bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas yang beragam dan menerapkan prinsip inklusi dalam pembelajaran. Sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang mendukung untuk siswa dengan disabilitas, seperti aksesibilitas dan alat bantu pembelajaran yang sesuai. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mempelajari masalah dan solusi dalam menerapkan pendidikan inklusif yang didasarkan pada nilai-nilai Islam di berbagai jenis sekolah dan konteks budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hafid, S. A. P. (2024). Pendidikan Islam untuk Kehidupan Sehari-hari: Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pekerjaan, Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Arriyadhah*, 21(1), 52. <http://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/arya/article/view/231>
- Adah, L. ', Mansur, R., & Nasrulloh, M. E. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(5), 222–231. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Afif, N., Qowim, A. N., & Mukhtarom, A. (2022). Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi Perspektif Buya Hamka. *Al Kamal*, 2(1), 271.
- Alliya Imani Zahra, Aniqo Aini Samsul Putri, & Amirullah. (2024). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di Smpn 210 Jakarta. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 507–519. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i3.82>
- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perpspektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444>
- Atha Arda Safira, & Ulin Nuha, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 48–55. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2184>
- Atika, A. (2024). Praktik Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.30631/91.45-54>
- Dalla, D. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1702>
- Fatmawati, I., & Wahyudi, T. (2022). “Membangun Pendidikan Inklusif Berbasis Religiusitas: Studi Kasus pada Sekolah Islam di Indonesia.” *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*. 9(4), 312–329.
- Ihhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Izzatun Ni'mah, U. N., Elhady, A., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104–114. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.589>
- Jofipasi, R., Efendi, J., & Asri, R. (2023). Membangun Kesadaran Orang Tua Terhadap Keberagaman Dalam Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini. *Journal Of Special Education Lectura*, 1(2), 1–8. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSElectura/about>
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Karmelia, B., Khoiriyah, A., Anggraini, A., Marhadi, H., & Riau, U. (2024). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Diversitas Siswa Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 188–198. <https://doi.org/>
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532>
- Kurniawan, B., & Azizah, L. (2021). “Pengembangan Model Pendidikan Inklusif di

- Indonesia: Perspektif Kebijakan dan Implementasi.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 5(2), 123-138.
- Mewujudkan, D., Dan, S., & Berkualitas, S. (2007). *Kata kunci: Sekolah Berkualitas (Unggul), Manajemen, Kurikulum, Siswa Berkualitas (Unggul), Pendidikan Agama Islam*.
- Nopridarti, L. (2023). Strategi Pengajaran Inklusif dalam Pendidikan Agama Islam : Mendorong. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 256–265.
- Nugroho, E. (2020a). “Analisis Kesiapan Fasilitas Pendidikan dalam Mendukung Pendidikan Inklusif di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45-60.
- Nugroho, E. (2020b). “Analisis Kesiapan Fasilitas Pendidikan dalam Mendukung Pendidikan Inklusif di Indonesia.” *J. Urnal Manajemen Pendidikan*, 8(45-60.).
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Adaptasi Strategi Pembelajaran Responsif terhadap Dinamika Siswa Khalisatun. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurhayati, N., Angelina Br T, N., Alamsyah, N., & Razali, I. A. (2024). Pengaruh Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 31 Medan. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 371–377.
<https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.2984>
- Parnawi, A., & Syahrani, M. (2024). Pendidikan Inklusif dalam Islam Untuk Membangun Kesetaraan dan Keadilan. *Arriyadhah*, 21(1), 79–87.
- Putri, A., Nugraha, H., & Rahman, T. (2022). “Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang.” *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 7(150-165.).
- Rachman, M., & Yulia, P. (2021). “Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Lokal untuk Pendidikan Inklusif.” *Jurnal Kurikulum Dan Pengajaran*, 10(2), 92-105.
- Rachman, F., & Syafiqurrahman, S. (2021). Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Yang Inklusif Dan Anti Radikalisme Perspektif KH. Abdurrahman Wahid. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(1), 58–93.
- Rahmawan, D. I. (2020). Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 1(1), 47–62.
- Sholihah, B. M. (2024). *Pendidikan Inklusi dan Strategi Mutu dalam Mencapai Kesetaraan Pendidikan di Indonesia*. 04(01), 8–15.
- Siregar, N., Hanani, S., Sesmiarni, Z., Ritonga, P., & Pahutar, E. (2024). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 680–690.
<https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345>
- Supardi, S. (2023). Pendidikan Inklusif: Antara Harapan Dan Kenyataan. *Society*, 14(1), 1–10.
<https://doi.org/10.20414/society.v14i1.7499>
- Wahyudi, F., & Latif, A. (2023). Pendidikan Inklusif di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Disability Studies and Research (JDSR)*, 2(2), 12–23.
- Winarsih, M. (2017). Pendidikan Integrasi dan Pendidikan Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(2), 113.
<https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.156>
- Wiranti, S., & Islam, P. A. (2024). *Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mengoptimalkan Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus. 1*.
- Yusuf, M. (2023). Inklusi Pendidikan Islam: Mewujudkan Pendidikan Semua Anak dalam Konteks Multikultural. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(1), 23–44.